

STIMULASI KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI KEGIATAN BERCOCK TANAM SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Hotiah¹, Ema Aprianti²

¹ Kelompok Bermain (KB) Thoriqul Atfal, Kabupaten Garut, Jawa Barat Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹sitihotiah39@gmail.com, ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Early childhood is a child who is in need of various efforts to achieve optimal development, both psychological and physical development, especially in stimulating the intelligence possessed by children. One of the intelligences that must be stimulated in early childhood is naturalist intelligence. Stimulating naturalist intelligence during a pandemic requires interesting activities for children, one of which is the application of farming activities. This article aims to analyze the implementation of farming in stimulating naturalist intelligence in children during online learning. The research method used is descriptive qualitative research method with research subjects aged 5-6 years, totaling 12 children in group B in family planning. Thoriqul Atfal. Data collection methods in this study include observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Based on this research, it was found that during online learning the application of farming activities can stimulate children's naturalist intelligence to develop well. The stimulated ability is that the child is able to recognize plants by type, the child is able to take care of the planted plants, and is able to determine the required weather quality.

Keywords: Naturalist Intelligence, Farming, Online Learning

ABSTRAK

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan berbagai upaya guna mencapai perkembangan yang optimal, baik perkembangan psikis dan fisik terutama dalam menstimulasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu kecerdasan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kecerdasan naturalis. Menstimulasi kecerdasan naturalis pada masa pandemi membutuhkan kegiatan yang menarik bagi anak, salah satunya yaitu penerapan kegiatan bercocok tanam. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak kelompok B di KB. Thoriqul Atfal. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa selama pembelajaran daring penerapan kegiatan bercocok tanam dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak berkembang dengan baik. Kemampuan yang terstimulasi yaitu anak mampu mengenali tanaman berdasarkan jenis, anak mampu merawat tumbuhan yang ditanam, mampu menentukan kualitas cuaca yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Kecerdasan naturalis, Bercocok tanam, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah cara pembinaan untuk anak mulai dari 0-6 tahun melalui stimulasi aspek pertumbuhan dan perkembangan baik rohani dan jasmani supaya memiliki kesiapan pada pendidikan berikutnya (Susanto, 2017). Dalam perkembangan anak usia dini dibutuhkan berbagai macam sarana dan prasarana, diantaranya media, ruang bermain serta program-program yang baik guna menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan berbagai upaya guna mencapai perkembangan yang optimal, baik aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Perkembangan psikis dan fisik terutama dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Teori dari Gardner mengenai kecerdasan (dalam Saripudin, 2017) menyatakan bahwa anak memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang berbeda-beda. Dalam masing-masing satu anak memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder digunakan untuk mengingat, mencerna, dan memahami penerapan pembelajaran. Namun pada masa pandemi pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini kurang menstimulasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada masa pandemi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring pada anak usia dini pada saat pandemi dilakukan dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), Definisi Pembelajaran daring itu yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* guna mencapai himpunan kelompok belajar yang lebih luas, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terselenggara kapanpun dan dimanapun, serta semua orang bisa berpartisipasi secara cuma-cuma ataupun berbayar sekalipun (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi memiliki keterbatasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak, maka guru sudah sepatutnya memberikan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak dan juga mampu stimulasi kecerdasan anak. Salah satu kecerdasan yang harus distimulasi adalah kecerdasan naturalis, perkembangan kecerdasan naturalis anak sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Utami (2020) kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam membedakan, mengetahui, mengutarakan dan mengelompokkan berbagai hal yang ada di lingkungan alam. Kecerdasan naturalis memiliki peran yang sangat penting pada era modern saat ini. Pengetahuan dalam mengenal hewan, tanaman, alam mampu mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak, kecerdasan naturalis memiliki peran penting guna terus menjaga kelestarian alam sehingga manfaatnya mampu dirasakan oleh manusia secara terus menerus (Maryanti, Kurniah & Yulidesni, 2019).

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai meski dilakukan secara daring maka guru harus memiliki kegiatan yang mampu menstimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu dengan kegiatan bercocok tanam. Menurut Yasbiati, Giyartini, & Lutfiana (dalam Susilawati & Nafiqoh, 2019) menyatakan bahwa kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan secara langsung mengenalkan anak dengan bahan alam seperti air, tanah, bibit tanaman, pupuk dan lain-lain, namun kegiatan tersebut membuat anak berpikir bahwa kegiatan bercocok tanam akan membuat dirinya menjadi kurang bersih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru KB. Thoriqul Atfal telah mengimplementasikan kegiatan yang menyenangkan dan mampu

menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama belajar dirumah dan menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam mampu menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan pengamatan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana skenario dan implementasi stimulasi kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring?”, sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan skenario dan implementasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan sebuah objek penelitian dengan dasar apa yang terjadi di lapangan (Hanifah & Atika, 2020). Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B anak usia 5-6 tahun di KB. Thoriqul Atfal kecamatan Sukawening berjumlah 12 anak terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan serta guru kelompok B di KB Toriqul Atfal. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil proses pembelajaran dan administrasi lembaga.

Terkait penganalisaan data menggunakan kualitatif, menurut Rijali (2019) menyatakan bahwa analisis data dilakukan melalui: 1) Reduksi data. Proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. 2) Display data atau penyaringan data. Display data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan atau penarikan tindakan. 3) Verifikasi data. Verifikasi data atau penyaringan data dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Jadi analisis data dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengamati data yang diperoleh sehingga menemukan makna serta peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa guru membuat RPPH sesuai dengan prosedur perencanaan, berikut hasil wawancara dengan R1:

“perencanaan dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama pembelajaran daring adalah tetap mengacu pada kurikulum K-13. Mulai dari program semester lalu menyusun RPPM, dan sampai kepada pembuatan RPPH. Isi dari perencanaan yang disusun yaitu kegiatan bercocok tanam dilaksanakan pada saat perencanaan tema tanaman” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru menentukan kegiatan bermain dan memilih kegiatan bercocok tanam sebagai cara untuk menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama pembelajaran daring pada saat menyusun perencanaan, hasil wawancara R1 sebagai berikut:

“kegiatan bercocok tanam adalah kegiatan yang ditentukan berdasarkan diskusi antara guru-guru dan mendapatkan respon baik dan persetujuan dari kepala sekolah, karena pada masa pandemi saat ini guru harus mempunyai satu kegiatan yang mampu menstimulasi kecerdasan naturalis anak sebagai salah satu kecerdasan

yang harus tetap terstimulasi meski anak belajar dari rumah. Kami optimis bahwa kegiatan bercocok tanam menjadi salah satu kegiatan yang asyik dan menarik dilaksanakan oleh anak selama pembelajaran daring terutama pada masa pandemi. Melalui kegiatan yang asyik dan menarik anak tetap terus belajar dan kecerdasan anak tetap terstimulasi dengan baik” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari R1 bahwa guru menggunakan *platform* WA Grup dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak selama pembelajaran daring:

“kami hanya menggunakan aplikasi WA Grup yang telah kami buat sebelumnya beranggota semua orang tua anak kelompok B, aplikasi *online* yang kami gunakan cukup terbatas, terkait kurang sinyal dan kurang kemampuan orang tua mengenal dan mengaplikasikan aplikasi *online* lainnya. WA Grup pun kadang-kadang masih ada orang tua yang kurang bisa menggunakannya apalagi aplikasi *online* seperti *zoom meeting, classroom dll*” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari R1 pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu menggunakan metode demonstrasi:

“metode yang kami gunakan dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu melalui metode demonstrasi. Kami mendemonstrasikan bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan sesuai prosedur melalui video yang dikirim di WA Grup. Setelah anak selesai menonton tutorial video maka anak mendemonstrasikan kegiatan bercocok tanam tersebut” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan kegiatan bercocok tanam di Kelompok Bermain Thoriqul Atfal pada saat pembelajaran daring dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak. Kemampuan anak yang terstimulasi yaitu anak dapat mengenal tanaman berdasarkan jenis, merawat tumbuhan yang ditanam, mampu menentukan kualitas cuaca yang dibutuhkan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan R1:

“kami mengimplementasikan sebuah kegiatan guna menstimulasi kecerdasan naturalis anak yaitu kegiatan bercocok tanam, berdasarkan hasil evaluasi kecerdasan naturalis pada anak kelompok B, kemampuan yang terstimulasi yaitu anak mampu mengenal tanaman berdasarkan jenis, anak mampu merawat tumbuhan yang ditanam, mampu menentukan kualitas cuaca yang dibutuhkan” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian berikut tabel hasil evaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring:

Tabel 1 Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak pada Kegiatan Bercocok Tanam Selama Pembelajaran Daring

Pertemuan	Indikator		
	Anak mampu mengenal tanaman berdasarkan jenis	Anak mampu merawat tanaman yang ditanam	Anak mampu menentukan kualitas cuaca yang dibutuhkan
1	BB: 8 anak dan MB: 4 anak	BB: 8 anak dan MB: 4 anak	BB: 8 anak dan MB: 4 anak
2	MB: 9 anak dan BSH: 3 anak	BB: 4 anak dan MB: 8 anak	BB: 4 anak dan MB: 8 anak
3	MB: 6 anak dan BSH: 6 anak	MB: 6 anak dan BSH: 6 anak	BB: 2 anak dan MB: 10 anak
4	BSH:12 anak	MB: 2 anak dan BSH: 10 anak	MB:12 anak
5	BSH:12 anak	BSH:12 anak	MB: 8 anak dan BSH:4 anak
6	BSH:12 anak	BSH:12 anak	BSH:12 anak
7	BSH: 8 anak dan BSB: 4 anak	BSH: 9 anak dan BSB: 3 anak	BSH:12 anak
8	BSB: 12 anak	BSB:12 anak	BSH: 8 anak dan BSB: 4 anak

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak. Perkembangan kemampuan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan anak kelompok B di KB. Thoriqul Atfal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari R1 sebagai berikut:

“perkembangan stimulasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring hari demi hari mengalami peningkatan sehingga dapat kami simpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam adalah kegiatan yang efektif dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak” (14/04/2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan anak selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan kegiatan bercocok tanam dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak, berikut hasil wawancara dengan RI: “selama pelaksanaan pembelajaran daring, kami tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh kami selaku guru dan juga anak kelompok B, kesulitan yang kami alami yaitu beberapa anak mengalami kesulitan karena kendala tidak ada kuota atau kurang sinyal selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengalami kesulitan dalam menilai perkembangan anak, guru kesulitan dalam menggunakan aplikasi *online* selama pelaksanaan pembelajaran daring, dan guru harus memahami akan karakteristik anak dan latar belakang dari orang tua anak” (14/04/2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan bercocok tanam mampu menstimulasi kecerdasan naturalis anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Yasbiati, Giyartini & Lutfiana (2017) menyatakan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Melalui kegiatan bercocok tanam anak lebih mencintai tanaman, mengetahui jenis tanaman, mampu merawat tanaman dan kegiatan bercocok tanam menjadi kegiatan yang mampu menarik perhatian bagi dunia anak. Seluruh pembelajaran disampaikan oleh guru telah mengikuti skenario yang telah disepakati sebelumnya sehingga kecerdasan naturalis anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru memiliki persiapan yang baik selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga perkembangan anak distimulasi dengan kegiatan yang menarik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriliyanti (2017) bahwa profesionalisme seorang guru sangat dituntut dalam keberhasilan belajar anak sesuai dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa guru mampu mengatasi setiap kesulitan-kesulitan yang terjadi selama pembelajaran daring dan semua itu tidak terlepas dari kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sum & Taran (2020) menyatakan bahwa pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan, melihat perkembangan zaman yang seba cepat dan canggih diperlukan seorang pendidik yang mampu meningkatkan kualitasnya sehingga mampu menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman pada masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak di KB. Thoriqul Atfal. Penerapan kegiatan bercocok tanam dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak mampu meningkatkan perkembangan menjadi lebih baik. Indikator yang terstimulasi adalah anak mampu mengenal tanaman berdasarkan jenis, anak mampu merawat tumbuhan yang ditanam, mampu menentukan kualitas cuaca yang dibutuhkan. Maka dalam upaya untuk menstimulasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam selama pembelajaran daring, guru harus lebih mengasah indikator lain dari kecerdasan naturalis lainnya supaya kemampuan kecerdasan naturalis anak lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, E. (2017). Efektivitas model kartu arisan dan metode TGT (Team Games Tournament) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Bahan Penyusun Benda kelas V di MI Futuhiyyah Mranggen tahun ajaran 2016/2017. (Doctoral dissertation, UIN Walisongo, 2017).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196-204.

- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22-31.
- Rijali, A. [2019]. Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33), 81-95.
- Saripudin, A. [2017]. Strategi Pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Susilawati, L., & Nafiqoh, H. [2019]. Penerapan Metode Tata Cara Menanam Tanaman Mentimun Terhadap Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 316-322.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. [2020]. Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Susanto, A. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, F. [2020]. Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551-558.
- Yasbiati, Y., Giyartini, R., & Lutfiana, A. [2017]. Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di bambim Al-Abror kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya. *Jurnal PAUD agapedia*, 1(2), 203-213.